

Tantangan Kepemimpinan Madrasah di Era Society 5.0

Khairun Nisa, Wika Laisa*, Ahmad Sabri, Rully Hidayatullah

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
e-mail: Wikalaisa234@gmail.com

ABSTRAK

Dalam mengemban tugas penyelenggaraan pendidikan, peran seorang pemimpin dalam suatu madrasah atau sekolah tidak dapat dianggap remeh. Kepemimpinan memiliki peran krusial dalam membentuk visi, mengarahkan tujuan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan potensi peserta didik. Kepemimpinan Madrasah atau Sekolah bukan hanya tentang mengelola administrasi, tetapi juga menginspirasi, membimbing, dan menjadi teladan bagi seluruh komunitas pendidikan. Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji mengenai kepemimpinan madrasah/ sekolah yang meliputi, pengertian kepemimpinan/manajer madrasah, peranan manajer madrasah, tugas dan tanggung jawab manajer madrasah. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Metode analisis data yang digunakan adalah *content analysis*. Kepemimpinan akan selalu berubah sesuai dengan zamannya termasuk dalam memimpin di era society 5.0. Era Society 5.0 merupakan sebuah masa di mana masyarakat berpusat sistem yang diintegrasikan secara online dalam menyelesaikan permasalahan sosial serta menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi.

KATA KUNCI: Manajemen, *Manajer*, Kepemimpinan, Madrasah, Sekolah.

ABSTRACT

In carrying out the task of providing education, the role of a leader in a madrasa or school cannot be underestimated. Leadership has a crucial role in forming a vision, directing goals, and creating a learning environment that supports the development of students' potential. Madrasah or School Leadership is not just about managing administration, but also inspiring, guiding and being a role model for the entire educational community. This journal aims to examine madrasah/school leadership which includes the meaning of madrasah leadership/managers, the role of madrasah managers, the duties and responsibilities of madrasah managers. This research is library research (*library research*). The data analysis method used is content analysis.

KEYWORDS: Management, Manager, Leadership, Madrasah, School

How to Cite: Wika, W., Nisa, K. ., Sabri, A. ., & Hidayatullah, R. . Tantangan Kepemimpinan Madrasah di Era Society 5.0. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 43-57. <https://doi.org/10.51700/attadbir.v4i1.576>



This work is licensed under <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak utama dalam pembentukan karakter dan masa depan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah menjadi lembaga yang memiliki peran khusus dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda. Namun, agar madrasah dapat menjalankan perannya secara optimal, diperlukan kepemimpinan yang bijaksana dan visioner. Oleh karena itu, pembahasan mengenai "Kepemimpinan Madrasah/Sekolah" bukanlah semata-mata suatu kewajiban akademis, melainkan juga refleksi atas bagaimana sebuah lembaga pendidikan dapat menjadi pilar yang kokoh dalam mendidik generasi penerus umat.

Manajemen adalah suatu seni atau prinsip yang berkaitan dengan pengorganisasian, seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengorganisasian sehingga dapat dilakukan pengendalian dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu. Pimpinan lembaga pendidikan selaku manager di lembaga pendidikan harus mampu melakukan perencanaan dan pengendalian serta penafsiran kecerdasan dan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai kompetensi masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Di antara pimpinan lembaga pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik dan komite harus memiliki persepsi yang sama terhadap visi, misi, tujuan dan¹

Kepemimpinan di madrasah atau sekolah bukan hanya sebatas administrasi formal, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan moral. Seorang pemimpin madrasah tidak hanya diukur dari kemampuannya mengelola dana atau menyusun kurikulum, melainkan sejauh mana ia mampu menjadi teladan bagi para pendidik dan peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pemimpin madrasah tidak hanya menjadi manajer, tetapi juga spiritual guide yang mampu membimbing dan menginspirasi.

Manajer/Pemimpin madrasah tidak hanya berperan sebagai manajer, melainkan juga sebagai pemandu spiritual yang mampu membimbing dan menginspirasi. Keberhasilan sebuah madrasah tidak hanya diukur dari capaian akademis semata, tetapi juga dari kemampuan madrasah tersebut dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas generasi yang terlibat di dalamnya. Hal ini bukan hanya menjadi tanggung jawab akademis, tetapi lebih merupakan perenungan mendalam tentang bagaimana sebuah lembaga pendidikan dapat menjadi pilar kokoh dalam mendidik generasi penerus umat. Keselarasan persepsi antara pimpinan lembaga pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan komite menjadi krusial dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan pendidikan agar mencapai efektivitas maksimal.

METODE

Artikel ini adalah kajian kepustakaan (*library reserct*). Kajian kepustakaan merupakan pemecahan masalah yang diteliti dengan pengkajian kritis dan mendalam terhadap teori-teori di dalam pustaka yang relevan terhadap masalah penelitian. Teori tersebut digunakan

¹Nurhidayah, dkk. *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2022) hlm. 2&32

sebagai sumber inspirasi sehingga mampu membangkitkan gagasan peneliti.² Metode Analisis isi merupakan kajian ilmiah mengenai isi komunikasi. Secara teknis analisis isi meliputi aktivitas: (1) pengelompokan simbol/lambang yang dipergunakan dalam komunikasi; (2) penggunaan tolok ukur sebagai dasar pengelompokan, dan (3) penggunaan suatu teknik analisis sebagai pembuat prediksi. Analisis isi pada dasarnya adalah teknik yang sistematis untuk mengurai isi dan mengolah pesan. Analisis isi dapat juga dipandang sebagai alat untuk mengamati dan mengurai tindak ko-munikasi yang terbuka dari komunikator terpilih.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

- Menciptakan jaringan (team working) kohesif dan cerdas, serta menciptakan koneksi dan kesalingtergantungan antar fungsi dan antar warganya, sehingga membentuk suatu sistem yang utuh dan benar yang dapat menjamin kepastian dan kebermanfaatan hasilnya. Esensinya kepala madrasah mampu mengajak warganya untuk selalu berpikir sistem.
- Mampu menciptakan situasi dan menumbuhkan kreativitas dan memberikan peluang kepada warganya untuk melakukan eksperimentasi dalam rangka mencari penemuan-penemuan baru walaupun kurang akurat atau salah, sehingga dalam hal ini kepala madrasah mendorong warganya untuk mengambil risiko dan dilindungi apabila hasilnya salah.
- Mampu dan sanggup menciptakan sekolah sebagai tempat belajar. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah perlu penataan misalnya letaknya jauh dari kebisingan, suasana kelas yang sejuk. Mempunyai lapangan bermain saat beristirahat, sarana ibadah yang memadai, mempunyai lapangan olahraga, perpustakaan yang lengkap, laboratorium sebagai tempat siswa untuk praktik, dan yang lainnya sehingga sekolah benar-benar menjadi tempat belajar.
- Mampu dan mempunyai kesanggupan untuk melaksanakan manajemen berbasis madrasah sebagai konsekuensi logis dari pergeseran kebijakan manajemen dari manajemen berbasis pusat menjadi manajemen berbasis madrasah.
- Mampu memutuskan perhatian terhadap pengelolaan proses belajar- mengajar sebagai kegiatan utamanya, karena kegiatan-kegiatan lainnya dipandang sebagai kegiatan pendukung/penunjang proses belajar-mengajar, karena itu pengelolaan proses belajar mengajar dianggap memiliki tingkat kepentingan yang urgensi sehingga kegiatan ini dianggap komponen proses.
- Sanggup dan mampu memberdayakan madrasahnyanya, terutama sumberdaya manusia melalui pemberian kewenangan, keluwesan dan kemandirian sehingga nantinya komitmen yang tinggi dari warganya terhadap visi dan misi sekolah, tingkat kemandirian tinggi dan tingkat ketergantungan rendah, bersifat adaptif dan proaktif, sekaligus berjiwa kewirausahaan yang tinggi, bertanggung jawab terhadap hasil, memiliki kontrol yang kuat.³

²Milya Sari, dkk. *Penelitian Kepustakaan (Library Reseach)* dalam penelitian Pendidikan IPA, Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 6(1), 2020, hlm. 41-53

³ Mulyasa E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) hlm. 99.

Dengan demikian peran kepala sekolah/madrasah sangat kompleks dan mencakup berbagai aspek. Dalam konteks manajerial, kepala sekolah/madrasah berperan sebagai pelaksana, perencana, dan pengendali, sementara dalam dimensi interpersonal, ia menjadi lambang sekolah/madrasah, pemimpin, dan penghubung dengan berbagai pihak. Di sisi informasional, kepala sekolah/madrasah berfungsi sebagai monitor, disseminator, dan spokesperson yang mengelola dan menyampaikan informasi secara efektif. Terakhir, dalam peran decisional, kepala sekolah/madrasah bertindak sebagai entrepreneur yang kreatif, disturbance handler yang mengatasi masalah, resources allocator yang mengelola sumber daya, dan negotiator yang berpartisipasi dalam proses negosiasi.

Lebih lanjut, kepala madrasah dalam era Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang manajemen yang melibatkan administrasi yang lengkap, pemahaman tugas dan rencana, serta kemampuan untuk memobilisasi dan memberdayakan sumber daya manusia. Kepala madrasah juga diharapkan mampu menjalankan peran sebagai pemimpin yang mengajak perubahan, wirausahawan yang menciptakan inovasi, dan motivator yang membangkitkan semangat.

Diskusi

Kepemimpinan adalah salah satu aspek utama dalam mengelola sebuah organisasi, dan merupakan inti dari tata kelola manajerial. Kepemimpinan berfungsi sebagai pusat yang mengarahkan seluruh aktivitas. Dengan keberadaan kepemimpinan, seorang manajer memegang peran kunci sebagai koordinator dalam memfasilitasi kerjasama antara individu-individu di dalam organisasi.

Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok atau individu dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan tertentu. Seluruh kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai usaha memengaruhi perasaan, pikiran dan tingkah laku orang lain ke arah pencapaian suatu tujuan. Kepemimpinan (leadership) berasal dari memimpin (lead). Kata lead berasal dari kata Anglo Saxon yang artinya jalur perjalanan kapal yang mengarahkan pelaut.⁴

Secara *esensial*, kepemimpinan adalah termasuk dalam kajian konsep hubungan manusia. Karena itu, proses kepemimpinan berlangsung di mana saja dan kapan saja dalam hubungan timbal balik antarindividu dan kelompok manusia. Menurut Overton ditulis dalam buku kepemimpinan Pendidikan menjelaskan: "*Leadership is the ability to get done with and through others while gaining their confidence and cooperation*". Dipahami dari pendapat ini bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh tindakan melalui orang lain dengan kepercayaan dan kerja sama.⁵

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Muwahid Shulhan dan Soim, kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompoknya agar mereka dengan suka rela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan.⁶

⁴Sherly, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020) hlm. 173

⁵ Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2019) hlm. 19

⁶ Muwahid Shulhan, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013) hlm.119

Menurut Veithzal Rei didalam buku Ramayulis, bahwa hakekat kepemimpinan itu adalah:⁷

- Proses mempengaruhi atau memberi contoh dan pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.
- Seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- Kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- Melibatkan tiga hal yaitu pemimpin, pengikut dan situasi tertentu.
- Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Sumber pengaruh dapat secara formal atau tidak formal. Pengaruh formal ada bila seorang pemimpin memiliki posisi manajerial di dalam sebuah organisasi. Sedangkan sumber pengaruh tidak formal muncul di luar struktur organisasi formal.

Madrasah merupakan terjemahan dari istilah sekolah dalam bahasa Arab. Kata "Madrasah" dalam bahasa Arab adalah bentuk kata "keterangan tempat" (zharaf makan) dari akar kata "darasa". Secara harfiah "madrasah" diartikan sebagai "tempat belajar para pelajar", atau "tempat untuk memberikan pelajaran". Dari akar kata "darasa" juga bisa diturunkan kata "midras" yang mempunyai arti "buku yang dipelajari" atau tempat belajar. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata "madrasah" memiliki arti "sekolah". Kendati demikian pada mulanya kata "sekolah" itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing yaitu school atau scola. Secara teknis dalam proses belajar-mengajarnya secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi yaitu sekolah agama.⁸

Madrasah merupakan satuan pendidikan formal pada kementerian agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam. Berdasarkan pasal tersebut dapat kita ketahui bahwa madrasah tidak ada bedanya dengan sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan berbagai disiplin keilmuan. Hanya saja madrasah memiliki kekhasan tersendiri yang membedakannya dengan sekolah umum lainnya.⁹

Madrasah merupakan wadah memperoleh pendidikan umum maupun pendidikan agama pada tingkat dasar dan menengah. Madrasah merupakan sistem pendidikan modern, karena Kyai atau ulama pernah belajar di timur tengah sehingga juga mengetahui model pendidikan barat. Maka model madrasah sama dengan sekolah pada umumnya, ada pendidikan umum, namun dalam pendidikan agama dijabarkan dengan luas.¹⁰

Jadi, dapat disimpulkan Kepemimpinan madrasah merujuk pada peran dan tanggung jawab seorang pemimpin dalam mengelola dan mengarahkan sebuah madrasah, yang merupakan lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan madrasah tidak hanya terfokus pada aspek administratif semata, melainkan juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Padang: Kalam Mulia, 2018) hlm. 384

⁸ Hendro Widodo, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)hlm. 231

⁹ Imam Junaris, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023) hlm. 37

¹⁰ Hasbi Indra, *Pendidikan Islam tantangan dan Peluang di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016) hlm. 203

pendidikan keislaman. Pemimpin madrasah diharapkan tidak hanya sebagai manajer, tetapi juga sebagai pengayom rohaniyah yang mampu membimbing dan menginspirasi seluruh komunitas madrasah, termasuk guru dan siswa.

1. Peranan Manajer Madrasah

Peran juga dapat di artikan sebagai perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dalam hal ini di harapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat.¹¹ Secara umum manajer adalah setiap orang yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya. Manajer ada dalam semua tipe organisasi. Manajer dapat diklasifikasikan dengan dua cara yaitu menurut tingkatan mereka dalam organisasi, rendah, menengah, dan tinggi manajer umum dan fungsional. Manajer yang efektif adalah manajer yang dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan.¹²

Peranan manajer muncul karena adanya pemberian otoritas formal berupa surat keputusan kepada seseorang sekaligus dengan status atau kedudukannya. Untuk melaksanakan otoritas formal dan statusnya, setiap manajer minimal mempunyai tiga peranan yaitu sebagai:¹³

a. Peranan Interpersonal

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita.¹⁴

Peranan interpersonal meliputi kepala sekolah/madrasah sebagai:

- (1) *Figurehead* (kepala sekolah/madrasah sebagai lambang atau simbol)
- (2) Pemimpin (leader)
- (3) Penghubung (liaison).

Kepala sekolah/madrasah sebagai lambang, ia mewakili sekolah/madrasah dalam menghadiri acara-acara seremonial baik resmi maupun tidak resmi seperti upacara-upacara resmi di sekolah/madrasah dan pemerintahan/swasta, menerima tamu, menyampaikan pidato-pidato, menghadiri undangan pernikahan pendidik dan tenaga kependidikannya, meninjau ke sekeliling, mengunjungi kelas-kelas, mengenal siswa-siswanya, menyiapkan visi, dan sebagainya. Satu hal yang lebih penting kepala sekolah/madrasah sebagai lambang adalah pendidik dan tenaga kependidikan dan masyarakat luas mengamati bahwa peranan ini menentukan sukses atau gagalnya sekolah/madrasah yang dikelolanya.

b. Peranan Informasional

¹¹ R. Suyoto Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Publishing, 2009) hlm. 234

¹² Muslichah Erma Widiana, *Pengantar Manajemen*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020) hlm. 60

¹³ Husaini Usman, Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah/ Madrasah, *Jurnal PTK Dikmen*, Vol. 1, No. 1, 2014, hlm 1-14.

¹⁴ Widya Pontoh, Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak, *Jurnal Acta Diuma*, Vol.1, No. 1, 2013, hlm 1-11

(1) Peranan kepala sekolah/madrasah sebagai monitor, ia mencari informasi di dalam dan di luar sekolah/madrasah secara konstan. Informasi diperoleh antara lain melalui kontak-kontak dengan jaringan kerja, membaca buku dan hasil penelitian, membaca koran, dan memanfaatkan internet. Peranan kepala sekolah/madrasah sebagai monitor mengakibatkan kepala sekolah/madrasah sebagai orang yang paling banyak memiliki informasi terbaik dibandingkan dengan pendidik dan tenaga kependidikannya.

(2) Peran. Peranan kepala sekolah/madrasah sebagai disseminator, ia mendistribusikan informasi-informasi penting kepada pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, anggota komite sekolah/madrasah, dewan sekolah/madrasah, aparat pemerintah, dan masyarakat.

(3) Peranan kepala sekolah/madrasah sebagai spokesperson, ia bagaikan menjadi seorang diplomat. Sebagai seorang diplomat ia harus mampu berbicara dengan penuh diplomasi dan mampu membuat pendengarnya terpesona dan siap melaksanakan yang ia bicarakan. Sebagai orator yang profesional, kepala sekolah/madrasah menyampaikan pembicaraannya di depan pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, anggota komite sekolah/madrasah, dewan sekolah/madrasah, aparat pemerintah, dan masyarakat dalam rangka membangun citra positif mereka terhadap sekolah/madrasah

(4)

c. Peranan Decisional

Peranan decisional meliputi:

(1) Enterpreneur

(2) Disturbance hander

(3) resources allocator,

(4) Negotiator

(5)

Kepala sekolah/madrasah sebagai enterpreneur, ia kreatif dan inovatif dalam mengembangkan sekolah/madrasah dengan menciptakan produk/jasa pendidikan, mampu memasarkan sekolah/madrasah agar banyak diminati oleh masyarakat, pekerja keras yang memiliki motivasi pantang menyerah, mampu memanfaatkan dan menciptakan peluang, dan berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan yang matang. Selain itu, agar sekolah/madrasah mampu sebagai sumber belajar berwirausaha peserta didik dan sebagai salah satu sumber pendanaan sekolah/madrasah.

Selanjutnya peranan seorang pemimpin sebagaimana adalah sebagai berikut: (a) Sebagai pelaksana. (b) Sebagai perencana. (c) Sebagai seorang ahli. (d) Mewakili kelompok dalam tindakannya ke luar. (e) Mewakili hubungan antar anggota kelompok. (f) Bertindak sebagai pemberi gambaran/pujian atau hukuman. (g) Bertindak sebagai wasit dan penengah. (h) Merupakan bagian dari kelompok. (i) Merupakan lambang daripada kelompok. (j) Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya. (k) Sebagai pencipta/memiliki cita-cita. (l) Bertindak sebagai seorang ayah.¹⁵

Peran kepala madrasah dalam era Manajemen Berbasis Sekolah/ Madrasah dapat dirinci sebagai berikut:¹⁶

(1) Memiliki masukan manajemen yang lengkap dan jelas yang ditampilkan oleh kelengkapan administrasi serta kejelasan dalam tugas (apa yang harus dikerjakan), rencana

¹⁵ Maryatin, Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2013, hlm 195-221.

¹⁶ Muhammad Madarik, Manajemen Madrasah dalam Perspektif Islam, *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2, No. 1, 2016, hlm. 124-147

(deskripsi produk yang akan dihasilkan) ketentuan- ketentuan/limitasi (peraturan perundang-undangan, kualifikasi spesifikasi, metode kerja, prosedur kerja, dan sebagainya) pengendalian (tindakan turun tangan), dan dapat memberikan kesan yang baik bagi lainnya.

(2) Memahami, menghayati, dan melaksanakan perannya sebagai manajer (mengkoordinasi dan menyeraskan sumber daya untuk mencapai tujuan), pemimpin madrasah memobilisasi dan memberdayakan sumber daya manusia), pendidik (mengajak murid untuk berubah), wirausahawan (membuat sesuatu bisa terjadi) penyelia (mengarahkan, membimbing dan memberi contoh), pencipta iklim kerja (membuat situasi kerja menjadi nikmat), pengurus/administrator (mengadministrasi), pembaru (memberi nilai tambah), dan pembangkit motivasi (menyemangatkan).

(3) Mampu menciptakan tantangan kinerjanya (di madrasah akan terjadi kesenjangan antara kinerja kenyataan dan kinerja harapan) berangkat dari sinilah, kemudian dirumuskan sasaran apa yang akan dicapai oleh sekolah, dilanjutkan dengan melakukan analisis Strength, Weakness, Opportunities, and Threats (SWOT) ± kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman ± berupaya mencari langkah-langkah pencegahannya.

(4) Menciptakan jaringan (team working) kohesif dan cerdas, serta menciptakan koneksi dan kesalingtergantungan antar fungsi dan antar warganya, sehingga membentuk suatu sistem yang utuh dan benar yang dapat menjamin kepastian dan kebermanfaatan hasilnya. Esensinya kepala madrasah mampu mengajak warganya untuk selalu berpikir sistem.

(5) Mampu menciptakan situasi dan menumbuhkan kreativitas dan memberikan peluang kepada warganya untuk melakukan eksperimentasi dalam rangka mencari penemuan-penemuan baru walaupun kurang akurat atau salah, sehingga dalam hal ini kepala madrasah mendorong warganya untuk mengambil risiko dan dilindungi apabila hasilnya salah.

(6) Mampu dan sanggup menciptakan sekolah sebagai tempat belajar. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah perlu penataan misalnya letaknya jauh dari kebisingan, suasana kelas yang sejuk. Mempunyai lapangan bermain saat beristirahat, sarana ibadah yang memadai, mempunyai lapangan olahraga, perpustakaan yang lengkap, laboratorium sebagai tempat siswa untuk praktik, dan yang lainnya sehingga sekolah benar-benar menjadi tempat belajar.

(7) Mampu dan mempunyai kesanggupan untuk melaksanakan manajemen berbasis madrasah sebagai konsekuensi logis dari pergeseran kebijakan manajemen dari manajemen berbasis pusat menjadi manajemen berbasis madrasah.

(8) Mampu memutuskan perhatian terhadap pengelolaan proses belajar- mengajar sebagai kegiatan utamanya, karena kegiatan-kegiatan lainnya dipandang sebagai kegiatan pendukung/penunjang proses belajar-mengajar, karena itu pengelolaan proses belajar mengajar dianggap memiliki tingkat kepentingan yang urgensi sehingga kegiatan ini dianggap komponen proses.

(9) Sanggup dan mampu memberdayakan madrasahnyanya, terutama sumberdaya manusia melalui pemberian kewenangan, keluwesan dan kemandirian sehingga nantinya komitmen yang tinggi dari warganya terhadap visi dan misi sekolah, tingkat kemandirian tinggi dan tingkat ketergantungan rendah, bersifat adaptif dan proaktif, sekaligus berjiwa kewirausahaan yang tinggi, bertanggung jawab terhadap hasil, memiliki kontrol yang kuat.¹⁷

¹⁷ Mulyasa E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) hlm. 99.

Dengan demikian peran kepala sekolah/madrasah sangat kompleks dan mencakup berbagai aspek. Dalam konteks manajerial, kepala sekolah/madrasah berperan sebagai pelaksana, perencana, dan pengendali, sementara dalam dimensi interpersonal, ia menjadi lambang sekolah/madrasah, pemimpin, dan penghubung dengan berbagai pihak. Di sisi informasional, kepala sekolah/madrasah berfungsi sebagai monitor, disseminator, dan spokesperson yang mengelola dan menyampaikan informasi secara efektif. Terakhir, dalam peran decisional, kepala sekolah/madrasah bertindak sebagai enterpreneur yang kreatif, disturbance handler yang mengatasi masalah, resources allocator yang mengelola sumber daya, dan negotiator yang berpartisipasi dalam proses negosiasi.

Lebih lanjut, kepala madrasah dalam era Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang manajemen yang melibatkan administrasi yang lengkap, pemahaman tugas dan rencana, serta kemampuan untuk memobilisasi dan memberdayakan sumber daya manusia. Kepala madrasah juga diharapkan mampu menjalankan peran sebagai pemimpin yang mengajak perubahan, wirausahawan yang menciptakan inovasi, dan motivator yang membangkitkan semangat.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Manajer Madrasah

Kepala sekolah atau manajemen pendidikan adalah orang yang diberi kepercayaan atau diberi tanggungjawab untuk selalu mampu mengatur dan megarahkan bawahnya atau komponen-komponen yang ada dalam suatu sekolah tersebut. Dalam rangka membangun kepercayaan dan tanggung jawab, setiap kepala sekolah atau manajemen pendidikan dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, harus mampu memberdayakan tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah agar mau dan mampu melakukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan sekolah. Tanggungjawab seorang manajemen pendidikan atau kepala sekolah, haruslah mengarahkan seluruh bawahan dan staf serta seluruh komponen yang ada dalam suatu lembaga pendidikan yang dikelolanya. sebagaimana berhasilnya suatu pendidikan tergantung terhadap arahan dan pengaturan seorang manajemen dalam suatu lembaga tersebut.¹⁸

Keterampilan manajerial erat kaitannya dengan kesuksesan kepemimpinan yang efektif. Sebenarnya, manajemen pada dasarnya melibatkan interaksi antara individu, baik dalam hierarki organisasi (vertikal) maupun di antara rekan kerja (horizontal). Oleh karena itu, kepemimpinan dapat diartikan sebagai perilaku yang dapat memotivasi orang lain untuk bekerja menuju pencapaian tujuan tertentu. Kepemimpinan yang berhasil seharusnya menjadi ciri setiap tingkatan dalam organisasi, memastikan bahwa setiap anggota tim dapat berkinerja baik dan memiliki semangat tinggi untuk keberhasilan keseluruhan organisasi.

Sebagai manajer, kepala madrasah hendaknya mempunyai tujuan yang jelas dalam menentukan arah pendidikan yang dipimpinnya, untuk itu kepala madrasah hendaknya melaksanakan tugasnya sebagai seorang manajer dengan sebaik-baiknya. Adapun indikator umum dari praktek yang baik yang diharapkan dari sistem kepemimpinan kepala madrasah yang efektif adalah:¹⁹

- a. Mempunyai visi dan misi yang jelas
- b. Mampu menjalankan fungsi kepemimpinan secara baik dan berani mengambil inisiatif untuk kemajuan madrasah

¹⁸ Baslini, Peran dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan, *Journal of Innovation in Teaching and Instructional*, Vol. 2, No. 2, 2022. hlm. 109-115

¹⁹ Ahmad Rozikun dan Namaduddin, *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah di Tingkat Menengah (MBM)*, Cet. II (Jakarta: Listafariska Putra, 2008), hlm. 81

- c. Mampu menentukan sasaran dan perencanaan pengembangan madrasah
- d. Mampu mengkondisikan pertumbuhan kinerja dan sistem pengorganisasian madrasah secara lebih baik. mampu membangun kerja sama dan kemitraan dengan masyarakat dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan madrasah
- e. Mampu menjalankan kepemimpinan secara partisipatis, delegatif, dan komunikatif. Mampu mengkondisikan efektivitas program dan kegiatan madrasah, terutama yang berkaitan pendanaan
- f. Seorang pemimpin juga harus pandai mencari sumber, bukan menerima sumber.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan Kepala Sekolah. Berkat kepemimpinan dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala Sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak-anak didiknya.²⁰

Untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang berhasil, kepala sekolah harus memiliki kualitas dalam mengemban tanggung jawabnya. Menurut Dharma didalam buku yang ditulis Anwar menyebutkan tiga hal yang dapat meningkatkan kualitas kepala sekolah, yaitu:

- a. Kepala sekolah harus tahu persis apa yang ingin²¹ dicapainya (visi) dan bagaimana mencapainya (misi).
- b. Kepala sekolah harus memiliki sejumlah kompetensi untuk melaksanakan misi guna mewujudkan visi itu.
- c. Kepala sekolah harus memiliki karakter tertentu yang menunjukkan integritasnya.

Kepala sekolah merupakan suatu tenaga yang mampu meningkatkan kinerja dan kualitas sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan instansi tersebut. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki tugas untuk mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok organisasi atau lembaga pendidikan. Untuk melaksanakan tugasnya di sekolah, seorang Kepala sekolah mempunyai tugas ganda yaitu memberikan motivasi dan meyakinkan orang untuk meningkatkan kinerja dan mengingatkan tentang tujuan akhir dari adanya perubahan kinerja tersebut.

"Tugas utama kepala sekolah lebih di titikberatkan pada fungsi pembelajaran dan administrasi. Tugas dibidang pembelajaran merupakan tugas utama kepala sekolah. Perhatian kepala sekolah lebih tercurah untuk memikirkan tentang kelancaran fungsi pembelajaran dan administratif"

Selain beberapa tugas diatas serorang pemimpin sekolah juga memili tugas utama yaitu :²²

- Pendidik
- Untuk menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yaitu pembinaan, mental, moral, fisik, dan artistik.
- Manajer

²⁰ Marno, *Islam by Manajement and Leaderdhip*, (Jakarta: Lintas Pustaka 2007), hlm, 54.

²¹ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2015) hlm. 83

²² Feri Tirtoni,dkk. *Manajemen Pendidikan*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2021) hlm. 38

- Yaitu focus pada pengembangan kurikulum dan mengingatkan akan tugas pokok masing-masing Guru. Dan terus menerus mendukung serta memberikan ide-ide yang bisa memajukan kompetensi guru.
- Administrator
Kepala Sekolah juga berperan sebagai pemegang kuasa mengenai keuangan. Besarnya anggaran yang digunakan sekolah untuk meningkatkan literasi guru pasti akan mempengaruhi tingkat keterampilan gurunya. Oleh karena itu, Kepala Sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai dalam upaya meningkatkan kompetensi guru.
- Supervisor
Supervisor perlu dilakukan oleh Kepala Sekolah guna mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan tugas pembelajaran selama proses pembelajaran di sekolah berlangsung.
- Leader (pemimpin)
- Seorang kepala sekolah juga harus mampu menerapkan jiwa kepemimpinan agar dapat memotivasi guru-guru dalam memimpin sebuah pembelajaran di sekolah.
- Inovator
Inovator yang dimaksud disini ialah memiliki jiwa yang inovatif serta kreativitas dalam memimpin sebuah sekolah.
- Motivator
Seorang kepala sekolah harus mampu memotivasi diri sendiri untuk selalu maju dan juga bisa memotivasi setiap anggota atau guru yang dipimpinnya.
- Pejabat Formal
- Menurut Wahjosumidjo yang dikutip Nur Aedi pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang melaksanakan tugas kepemimpinan.
Dari pendapat di atas seorang kepala sekolah disebut pejabat formal dikarenakan memiliki jabatan yang diangkat secara resmi sesuai dengan SK dan undang-undang yang berlaku.
- Pencipta iklim
- Dapat menciptakan iklim atau budaya kerja yang baik yang dapat mendorong guru atau staf kependidikan yang dipimpinnya dapat menciptakan gaya belajar yang baik.

Sementara itu Wahjosumidjo didalam buku yang ditulis Surrachman mengemukakan fungsi-fungsi kepemimpinan yaitu; membangkitkan kepercayaan dan loyalitas bawahan, mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain, dengan berbagai cara mempengaruhi orang lain, menciptakan perubahan secara efektif di dalam penampilan kelompok, dan menggerakkan orang lain, sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki. Stoner mengklasifikasi fungsi kepemimpinan ke dalam dua kategori, yang dapat dideskripsikan sebagai berikut;²³

Fungsi yang berhubungan dengan tugas atau pekerjaan, fungsi ini dapat diimplementasikan dalam kegiatan kegiatan yang meliputi;

- Mengorganisir berbagai sumber daya organisasi agar bisa sinergis dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

²³Surrachman, dkk. *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Penerbitan UNJ, 2015) hlm. 59

- Penempatan tugas karyawan sesuai karakteristik dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing karyawan.
- Menyusun analisis tugas yang jelas, tegas, realistis, serta mudah dipahami oleh masing-masing jabatan karyawan.
- Melakukan pengawasan yang intensif, kontinu dan konsisten agar proses kerja berlangsung efektif dan efisien.
- Menciptakan suasana kerja yang berorientasi pada pelayanan prima bagi stakeholder baik internal maupun eksternal.
- Berupaya meningkatkan kualitas produk baik materi maupun non materi sehingga dapat menunjang kelangsungan hidup organisasi.
- Fungsi yang berhubungan dengan human relations, implementasi dari fungsi ini antara lain dalam bentuk kegiatan sebagai berikut;
- Membina komunikasi antar personal yang baik agar tercipta iklim organisasi yang harmonis.
- Membina moralitas anggota, atau pegawai agar memiliki tingkat disiplin kerja serta loyalitas yang tinggi terhadap organisasi
- Memelihara komitmen anggota atau karyawan agar tetap konsisten dan konsekuen terhadap budaya organisasi.
- Berupaya menciptakan atau memerikan kepuasan kerja bagi anggota atau karyawan, dengan memperhatikan dan memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari aspek materi maupun non materi
- Mencegah terjadinya "turn over" anggota atau karyawan pindah kerja ke tempat atau organisasi lain akibat perasaan tidak nyaman yang dialami
- Merespon dan menindak lanjuti aspirasi anggota atau karyawan dalam hubungannya dengan pelaksanaan tugas.

Tanggung jawab memiliki kaitan yang erat dengan kewajiban. Kewajiban merupakan hal yang dibebankan terhadap seseorang. Tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajibannya. Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap amanah yang telah diberikan. Seorang tugas seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi anggotanya untuk berusaha dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan sekolah dipegang oleh kepala sekolah, kepala sekolah memiliki hak dan kewenangan dalam memberikan pengaruh terhadap anggotanya secara individu atau kelompok sebagai wujud kerjasama dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

Kepala sekolah memiliki peran di dalam pemimpin pendidikan yang bertugas untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berhubungan dengan kepemimpinan pendidikan termasuk juga dalam pemimpin pengajaran. Masyarakat dan anggota memiliki harapan kepada pemimpin untuk dapat melaksanakan tugas dan kepemimpinannya secara efektif dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah selain itu memperhatikan perkembangan sistem pendidikan dan pengelolaan lembaga di sekolah.²⁵

5. Society 5.0

²⁴ Bunyamin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta Selatan: PT. Usaha Terpadu UHAMKA) hlm. 52

²⁵ Muhammad Yusup, *Tanggung Jawab dan Otoritas Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam*. Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan), 2(1), 2018, hlm. 62–79.

Society 5.0 atau masyarakat 5.0 adalah konsep teknologi masyarakat yang berpusat pada manusia dan berkolaborasi dengan teknologi (AI dan IoT) untuk menyelesaikan masalah sosial yang terintegrasi pada ruang dunia dan nyata. Pelaksanaan model pembelajaran di tingkat perguruan tinggi tentunya berbeda dengan pelaksanaan model pembelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah, tidak terkecuali model pembelajaran berbasis problem solving.

Society 5.0 adalah era dimana semua teknologi bagian dari manusia itu sendiri internet bukan hanya sekedar untuk berbagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan (Santoso 2019).²⁶

5.0 menggunakan teknologi modern hanya saja mengandalkan manusia sebagai komponen utamanya. Society 5.0 adalah era dimana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri. Internet bukan hanya sekedar untuk berbagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan. Dalam Society 5.0, nilai baru yang diciptakan melalui perkembangan teknologi dapat meminimalisir adanya kesenjangan pada manusia dan masalah ekonomi pada kemudian hari. Dalam masyarakat informasi (Society 4.0), berbagi pengetahuan dan informasi lintas bagian tidak cukup, dan kerja sama itu sulit. Maka tahapan meningkat pada Society 5.0 yang mencapai tingkat konvergensi yang tinggi antara ruang maya (ruang virtual) dan ruang fisik (ruang nyata). Kalau dalam Society 4.0, orang akan mengakses layanan cloud (basis data) di dunia maya melalui Internet, maka pada Society 5.0, sejumlah besar informasi dari sensor di ruang fisik terakumulasi di dunia maya. Di dunia maya, data besar ini dianalisis dengan kecerdasan buatan (AI), dan hasil analisis diumpungkan kembali ke manusia dalam ruang fisik dalam berbagai bentuk.²⁷

KESIMPULAN

1. Pengertian Kepemimpinan/Manajer Madrasah:
 - a. Kepemimpinan merupakan aspek utama dalam mengelola sebuah organisasi, dan seorang manajer memiliki peran kunci sebagai koordinator dalam memfasilitasi kerjasama antara individu di dalam organisasi.
 - b. Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi kelompok atau individu dan mengarahkannya menuju tujuan tertentu.
 - c. Kepemimpinan terjadi dalam hubungan timbal balik antarindividu dan kelompok manusia, memerlukan kepercayaan dan kerja sama.
 - d. Kepemimpinan madrasah merujuk pada peran dan tanggung jawab seorang pemimpin dalam mengelola dan mengarahkan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam.
2. Peranan Manajer Madrasah:
 - a. Manajer madrasah memiliki peran sebagai interpersonal, informasional, dan decisional.
 - b. Peran interpersonal melibatkan kepala sekolah sebagai lambang, pemimpin, dan penghubung.
 - c. Peran informasional melibatkan kepala sekolah sebagai monitor, disseminator, dan spokesperson.

²⁶ Yudi Septiawan, dkk, *Strategi dan Metode Pembelajaran Era Society 5.0 di Perguruan Tinggi*, (goresan pena, November 2020), Hlm. 108

²⁷ Arifin, *Kepemimpinan Religio-humanistik Bidang Pendidikan pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*.

- d. Peran decisional melibatkan kepala sekolah sebagai enterpreneur, disturbance handler, resources allocator, dan negotiator.
 - e. Kepala madrasah dalam era Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah harus memiliki visi, memahami peran sebagai manajer, menciptakan tantangan kinerja, menciptakan jaringan, menciptakan situasi untuk kreativitas, dan melaksanakan manajemen berbasis madrasah.
3. Tugas dan Tanggung Jawab Manajer Madrasah:
- a. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mengarahkan komponen-komponen dalam sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.
 - b. Keterampilan manajerial erat kaitannya dengan kesuksesan kepemimpinan yang efektif.
 - c. Kepala sekolah memiliki tugas ganda sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, pejabat formal, pencipta iklim, dan pembuat keputusan.
 - d. Tanggung jawab kepala sekolah juga melibatkan pembinaan komunikasi yang baik, pemeliharaan moralitas, dan menciptakan kepuasan kerja bagi anggota atau karyawan.

kepemimpinan dan manajemen dalam konteks madrasah tidak hanya terfokus pada aspek administratif semata, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan pendidikan keislaman. Kepala sekolah madrasah diharapkan tidak hanya sebagai manajer tetapi juga sebagai pemimpin yang dapat membimbing dan menginspirasi komunitas madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

BIBLIOGRAPHY

- Bakir, R. Suyoto, 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tangerang: Karisma Publishing.
- Baslini, Peran dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan, *Journal of Innovation in Teaching and Instructional*, Vol. 2, No. 2, 2022. hlm. 109-115
- Bunyamin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta Selatan: PT. Usaha Terpadu UHAMKA
- Indra, Hasbi, 2016. *Pendidikan Islam tantangan dan Peluang di Era Globalisasi*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Junaris, Imam, 2023. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Madarik, Muhammad. Manajemen Madrasah dalam Perspektif Islam, *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2, No. 1, 2016, hlm. 124-147
- Marno, 2007. *Islam by Management and Leadership*, Jakarta: Lintas Pustak.
- Maryatin, Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2013, hlm 195-221.
- Mulyasa E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhidayah, dkk, 2022. *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2022.
- Pontoh, Widya. Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak, *Jurnal Acta Diuma*, Vol.1, No. 1, 2013, hlm 1-11
- Ramayulis, 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*, Padang: Kalam Mulia.
- Rozikun, Ahmad dan Namaduddin, 2008. *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah di Tingkat Menengah (MBM)*, Cet. II, Jakarta: Listafariska Putra.

- Sari, Milya dkk. *Penelitian Kepustakaan (Library Reseach)* dalam penelitian Pendidikan IPA, Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 6(1), 2020, hlm. 41-53
- Sewang, Anwar, 2015. *Manajemen Pendidikan*, Malang: Wineka Media.
- Sherly, dkk., 2020. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Shulhan, Muwahid, 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013.
- Sumarno, Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra, *Jurnal Elsa*, Vol.18, No. 2, 2020. hlm. 37-55
- Surrachman, dkk, 2015. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Penerbitan UNJ.
- Syafaruddin, 2019. *Kepemimpinan Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers.
- Tirtoni, Feri, dkk, 2021. *Manajemen Pendidikan*, Sidoarjo: Umsida Press.
- Usman, Husaini. Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah/ Madrasah, *Jurnal PTK Dikmen*, Vol. 1, No. 1, 2014, hlm 1-14.
- Widiana, Muslichah Erma, 2020. *Pengantar Manajemen*, Jawa Tengah: Pena Persada.
- Widodo, Hendro. *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Yusup Muhammad. *Tanggung Jawab dan Otoritas Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam*. Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan), 2(1), 2018, hlm. 62–79.
- Yudi Septiawan, dkk, *Strategi dan metode pembelajaran era society 5.0 di perguruan tinggi*, (Goresan Pena, November 2020), hlm. 108.
- Arifin, *Kepemimpinan Religio - Humanistik Bidang Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*.